

**MOTIVASI SISWA DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN
MULUT DI SD N 14 KAMPUNG BARU BATUSANGKAR
KECAMATAN V KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai
persyaratan dalam meraih gelar sarjana Strata 1 (Satu) pada Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



OLEH:

**RAFNIDAR
52291**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

MOTIVASI SISWA DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SD N 14 KAMPUNG BARU BATUSANGKAR KECAMATAN V KAUM KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Rafnidar
NIM : 52291
Program : Strata Satu (S₁)
Program Studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP : 19591121 198503 1 002

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP :

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO
Nip : 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Olah Raga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

MOTIVASI SISWA DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT
DI SD N 14 KAMPUNG BARU BATUSANGKAR KECAMATAN V KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Rafnidar

Nim : 52291

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

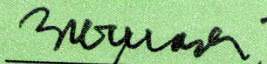
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

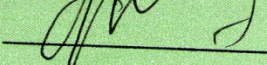
Padang, Agustus 2011

Tim Penguji:

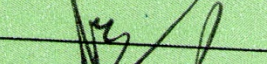
Ketua : 1. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd

1. 

Sekretaris : 2. Drs. Yulifri, M.Pd

2. 

Anggota : 3. Drs. Nirwandi, M.Pd

3. 

: 4. Drs. Zarwan, M.Kes

4. 

: 5. Drs. Edwarsyah, M.Kes

5. 

ABSTRAK

Motivasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar

OLEH : Rafnidar /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Masalah pada penelitian ini adalah motivasi siswa sangat rendah dalam menjaga kesehatan pribadi. Siswa SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar sangat malas menjaga kesehatan pribadi seperti kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang Motivasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Pengambilan sampel menggunakan teknik rondon sampling yaitu siswa kelas IV dan V SD N 04 Tanjung Alai yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data dengan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Analisis Penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa $\sum N = 300$ dan $\sum fX = 1139$, maka nilai rata-rata siswa kelas IV yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah $M = 1139 / 300 = 3,79$ di bulatkan menjadi 4. Dari skor tersebut menunjukan bahwa siswa kelas IV di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar tergolong **Baik**. Dari data table diatas maka dapat diketahui bahwa $\sum N = 300$ dan $\sum fX = 1160$, maka nilai rata-rata siswa kelas V yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah $M = 1160 / 300 = 3,86$ digenapkan menjadi 4. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar tergolong **Baik**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat salah satu untuk meraih gelar sarjana bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Untuk memenuhi persyaratan tersebut penulis mengajukan skripsi yang berjudul ” Motivasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan V Kaum Kabupaten Tanah Datar

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada

1. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd dan Drs. Zalfendi, M.Kes, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis dalam penulisan skripsi.
2. Drs. Qalbi Amra, M.Pd, Drs. Jonni, M.Pd. Drs, Edwaryah, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Syarial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
4. Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO selaku ketua Jurusan pendidikan Olahraga.
5. Seluruh Staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu dan bantuannya pada penulis selama mengikuti perkuliahan.

6. Buat teman-teman yang senasip dan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata penulis ucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, semoga penulisan ini dapat diterima sebagai amal dan berguna bagi pembaca Amin....

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Motivasi	8
2. Gigi dan Mulut	16
3. TRIAS UKS.....	18
a. Pendidikan Kesehatan	21
b. Pelayanan Kesehatan	22
c. Pembinaan Lingkungan Kehidupan sekolah sehat	24

B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan penelitian	27

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan tempat penelitian	29
B. Definisi Operasional	30
1. Motivasi	30
2. Kesehatan	30
C. Populasi dan Sampel	30
a. Populasi	30
b. Sampel	31
D. Jenis dan Sumber data	32
a. Jenis Data	32
b. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Alat Pengumpulan Data	33
G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Analisis Data	35

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif	36
1. Siswa Kelas IV	37
2. Siswa Kelas V	39

B. Pembahasan	41
---------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
---------------------	----

B. Saran	45
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga Negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sehat adalah keadaan badan, rohani dan sosial yang sempurna dan tidak hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Ketentuan bahwa dengan kesehatan dimasukkan pula keadaan sosial yang sempurna adalah sesuai dengan cita-cita masyarakat yang adil dan makmur. Dengan keadaan sosial yang dimasukkan kedalam kehidupan masyarakat sedemikian rupa, sehingga setiap warga Negara dapat memelihara kehidupannya sendiri di dalam masyarakat yang mana dapat memungkinkan ia belajar, berkerja dan beristirahat pada waktunya.

Sebagai jaminan untuk mencapai perubahan pada generasi yang sehat adalah pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat. Maksudnya adalah pemeliharaan kesehatan wanita hamil, bayi, anak-anak dan golongan remaja. Jika pemeliharaan pertumbuhan tersebut tidak memenuhi persyaratan kesehatan, maka akan timbul suatu generasi yang kurang baik. Jika keadaan ini terjadi, akan sukar sekali untuk memperbaikinya.

Bertalian dengan ini perlu disahkan bagi setiap warga Negara, tempat tinggal dan makanan sehari-hari harus memenuhi persyaratan kesehatan. Keinginan akan kesehatan bagi semua warga Indonesia sesuai dengan cita-cita kesehatan bangsa Indonesia. Sebagai mana tercantum kedalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (2), sebagai berikut; tiap-tiap warga Negara berhak

mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk melaksanakan hak warga negara tersebut perlu diadakanya peraturan perundang-undangan. Untuk memperkuat hal tersebut pemerintah telah menetapkan undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992, pasal 10 ” Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, direncanakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (Promotif), pencegahan penyakit (Preventiv), penyembuhan penyakit (Kuratif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, tepadu dan rehalitatif.

Rencana pokok pembangunan kesehatan hendaknya ditetapkan undang-undang kesehatan yang meliputi ketentuan-ketentuan pemulihan kesehatan. Perlu sekali di tetapkan dasar-dasar hukum atau usaha-usaha yang menuju kearah derajat keadaan kesehatan rakyat Indonesia yang setinggi-tingginya. Perlu juga diadakan peraturan undang-undang susunan masyarakat yang ditinjau secara Kuantitatif dan kwalitatif.

Penjelasan tentang rencana pokok pembangunan kesehatan pemerintah telah merencanakan dan juga memprogramkan untuk kesehatan masyarakat Indonesia. Setiap warga Negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Supaya hak ini terjamin dalam Republik Indonesia, diperlukan adanya undang-undang pokok yang menetapkanya. Yang dimaksud dengan undang-undang pokok tersebut adalah undang-undang pokok kesehatan, yang harus meliputi ketentuan-ketentuan pemeliharaan dan pemulihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah dan rakyat sendiri. Bagi pemerintah diselenggarakan rancangan undang-undang kesehatan.

Rencana kerja pemerintah untuk sebahagian besar memang sudah di mulai, dapat dilihat dengan banyak Puskesmas-puskesmas yang dibangun dan di perbaiki. Selain itu penyebaran Dokter kedaerah sudah dilakukan. Untuk menjaga kesehatan masyarakat, Pemerintah juga membuat Puskesmas keliling, dan juga menerapkan kesehatan di dunia Pendidikan.

Program pembiayaan kesehatan dilapangan harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Undang - undang kesehatan. Anggaran rencana pembiayaan kesehatan masyarakat, berarti sudah masuk kedalam anggaran belanja negara. Pemeritah juga memberikan subsidi terhadap kesehatan, sehingga masyarakat merasa tidak terbebani dalam kesehatan.

Proyek-proyek sosialisasi dan proyek-proyek ekonomi saling membutuhkan, semuanya merupakan proyek pembangunan Swasta. Proyek sosial memuatkan efek dari proyek ekonomi. Untuk melaksanakan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan masyarakat perlu diadakan rencana kerja pemerintah yang bersifat urusan preventif yag meliputi salah satunya kesehatan gigi dan mulut khususya bagi anak-anak.

Kesehatan gigi dan mulut anak-anak Indonesia 90% dinyatakan buruk oleh dinas kesehatan. Menurut koran Tempo 26 April 2007, Jakarta. Staf ahli menteri di bidang pembiayaan dan pemberdayaan Departemen Kesehatan, Eddie Nadial Roesdal menyatakan sekitar 90% anak-anak Indoneseia memiliki masalah gigi berlubang. Jumlah tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat kesehatan gigi anak-anak dapat berimplikasi dengan kesehatan tubuh.

Kesehatan gigi dan mulut memang kelihatannya sepele, tetapi berimplikasi dengan kesehatan lain salah satunya mulut. Menurut Eddie NR, masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan karena pola hidup masyarakat yang kurang sehat. Saat ini pemerintah telah menyebar 7000 orang Dokter gigi dan 6000 orang perawat kesehatan gigi ke beberapa daerah di Indonesia. Selain itu departemen juga menempatkan 1000 orang dokter gigi di wilayah Papua, Maluku, dan wilayah Indonesia timur lainnya. Nantinya satu orang dokter gigi akan ditugaskan di tiga Puskesmas, mereka dilengkapi dengan Dental Kit.

Namun Eddie NR juga mengakui ada kendala dalam pendistribusian dokter gigi ke daerah. Sekarang ini penyebaran Dokter Gigi banyak disebar di kota-kota, sehingga pelayanan kesehatan gigi di daerah sangat minim. Karena itu departemen kesehatan merencanakan kembali program wajib kerja di daerah selama 6 bulan. Untuk menekan jumlah anak-anak yang bemasalah dengan gigi departemen kesehatan juga mengadakan program Desa Siaga dan penerapan kesehatan gigi di sekolah dasar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak.

Dari kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa masih banyak masalah yang terdapat dalam kesehatan gigi dan mulut terutama bagi masyarakat Sekolah Dasar. Maka dari itu timbul ide dari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Motivasi siswa dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk memotivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Masih rendahnya perhatian keluarga dalam menjaga kesehatan anak di rumah tangga.
4. Masih rendahnya perhatian pemerintah terhadap kesehatan masyarakat
5. Kurangnya penyuluhan masyarakat tentang kesehatan

C. Pembatasan masalah

Motivasi dalam mengikuti kegiatan Kesehatan gigi dan mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar dipengaruhi banyak faktor. Mengingat berbagai keterbatasan baik waktu, sarana dan kemampuan maka penulis membatasi masalah pada ” motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dukungan dari lingkungan dimana siswa berada

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada bahagian terdahulu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada motivasi siswa dalam menjaga kesehatan

gigi dan mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga Strata 1
2. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan Kesehatan gigi dan mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru dan peningkatan dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan Kesehatan gigi dan mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar
4. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hakekat Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Secara umum motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dari terciptanya tujuan yang diharapkan. Berawal dari kata, motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, selanjutnya Sadirman (1989:63) mengutip Mc. Donald menyatakan motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan atau feeling dengan didahului oleh tanggapan terhadap tujuan.

L. Good dalam Elida (1989;8) mendefenisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dalam memperkuat tingkah laku. Kemudian mengutip Marx dan Tombouch yang mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar mesin gasolin. Menurut Soemanto (1990;74) menjelaskan motivasi merupakan suatu hal yang bertalian dengan tiga hal yang merupakan aspek-aspek dari pada motivasi yaitu : keadaan yang mendorong tingkah laku , tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut dan tujuan dari tingkah laku itu.

Selanjutnya ditambahkan oleh Natawijaya (1979;52) tentang pengertian motivasi sebagai berikut : motif itu adalah kondisi atau keadaan individu

yang menyebabkan kesiapan untuk memulai, melanjutkan sesuatu atau tingkah laku. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Ada ahli pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006;80) Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, dan (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan.

Berdasarkan pengertian- pengertian diatas, secara umum dapat disimpulkan motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada individu. Motivasi merupakan suatu motif-motif yang menjadi aktif dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu motivasi, sehingga keberadaan motif sebagai bagian dari motivasi tidak dapat dipisahkan. Untuk tidak meragukan dalam pembahasan selanjutnya pemakaian istilah motif dan motivasi dianggap mempunyai pengertian tidak sama.

Memotivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Jika guru telah berhasil membangun motivasi siswa dalam belajar, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru itu telah berhasil dalam mengajar. Memotivasi siswa tidak hanya mengerakkan siswa untuk aktif dalam belajar, tetapi juga mengarahkan serta menjadikan siswa terdorong untuk kesehatan di sekolah.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan kegairahan seseorang dalam proses kesehatan akan menjadi baik. Motivasi merupakan penggerak atau pengarah kegiatan agar terlaksana dengan baik. Khairanis dan Arif (2000; 102) menjelaskan bahwa : Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku dalam melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Motivasi dalam kesehatan tidak saja merupakan suatu energi yang mengerakkan aktifitas siswa kepada tujuan kesehatan. Menurut Thomas L. Good dan Jere B. Brophy dalam Mc. Donald Frederick (1959: 71) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak pengarah dan memperkuat tingkah laku.

Sementara itu Winkel (1983 :73) mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan siswa dan memberikan arah pada kegiatan siswa itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua macam yaitu motivasi Instrinsik dan motivasi Ekstrinsik, motivasi instrinsik ialah dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan sedangkan motivasi ekstrinsik ialah suatu dorongan atau daya penggerak yang datang dari luar dari lingkungan tempat seseorang berada.

Motivasi mempunyai fungsi sebagai pengarah atau penggerak untuk mencapai tujuan dan untuk menumbuhkan semangat menjaga kesehatan. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses kesehatan sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan kesehatannya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya.

Selain itu menurut Eddie NR (2007:29) mengatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam kesehatan, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha menjaga kesehatan yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi kesehatan tinggi akan tekun dalam menjaga kesehatan secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Menurut Hamalik (2004 : 161) menyatakan fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti kesehatan. (2). Sebagai pengarah

artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. (3). Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya motivasi maka suatu perbuatan atau kelakuan akan berjalan dengan baik dan juga dapat menentukan cepat atau lambat suatu pergerakan seseorang. Sehingga dengan menggerakkan dan perbuatan tersebut dapat tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dalam menjaga kesehatan sangat penting sekali karena dengan adanya motivasi kegiatan dan perbuatan apapun dapat terlaksana dengan baik.

Maka dari itu siswa yang termotivasi dalam kesehatannya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam kesehatannya menampilkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan kesehatan.

Disamping itu motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk termotivasi dalam belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang mendorongnya serta daya geraknya untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu berada yang mendorong dan daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Mengingat kian pentingnya motivasi bagi siswa dalam kesehatan, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa-siswanya dalam menjaga kesehatannya. Agar siswa dapat mencapai prestasi yang optimal maka siswa harus memiliki motivasi untuk menjaga kesehatannya yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki motivasi tersebut yang tinggi dalam kesehatannya. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi dalam menjaga kesehatannya yang rendah perlu dilakukan suatu upaya agar siswa bersangkutan dapat meningkatkan motivasi kesehatannya.

Setelah diketahui bahwa gigi manusia dalam perkembangannya memiliki dua tahap, yaitu : Masa anak-anak disebut sebagai masa Gigi Susu dan setelah dewasa disebut gigi tetap. Kedua pertumbuhan diatas sama pentingnya sehingga kita tidak boleh mengabaikan salah satunya. Gigi memiliki pertumbuhannya sendiri yaitu dalam periode antara 6 sampai dengan 12 tahun. Apabila gigi susu ini tidak dirawat maka dapat mengganggu pertumbuhan gigi selanjutnya.

2. Hakekat Kesehatan, Gigi dan Mulut

a. hakekat kesehatan

Kesehatan adalah merupakan aplikasi kesehatan masyarakat didalam suatu Lingkungan (perusahaan, pabrik, kantor, Sekolah dan sebagainya) dan yang menjadi pasien dari kesehatan ialah masyarakat pelajar dan masyarakat sekitar dunia pendidikan tersebut.

Apabila didalam kesehatan masyarakat ciri pokoknya adalah upaya preventif

(pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan) maka dalam kesehatan kerja maka kedua hal tersebut juga menjadi ciri pokok.

Kesehatan sekolah pedomannya ialah : "Penyakit dan kecelakaan akibat menjalan kan dunia pendidikan dapat dicegah", maka upaya pokok kesehatan sekolah ialah pencegahan kuman dan bakteri di sekolah akibat kelalaian siswa dan guru. Disamping itu, dalam kaitannya dengan masyarakat sekolah (Pihak sekolah dan Siswa), kesehatan sekolah juga mengupayakan agar lingkungan sekolah tersebut dapat mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh kelalaian siswa dan pihak sekolah tersebut.

Halnya pada kesehatan masyarakat, meskipun fokus kegiatannya pada preventif dan promotif tetapi tidak berarti meninggalkan sama sekali upaya-upaya kuratif. Dalam kesehatan kerja juga tidak meninggalkan sama sekali upaya-upaya kuratif, dalam batas-batas pelayanan dasar (primary care). Hal ini berarti kesehatan siswa didalam suatu sekolah, meskipun upaya pokoknya pencegahan penyakit dan kecelakaan dalam lingkungan sekolah, namun perlu dilengkapi dengan pelayanan pemeriksaan dan pengobatan penyakit atau kecelakaan yang terjadi pada siswa dan pihak sekolah.

Dari uraian tersebut di atas dirumuskan, kesehatan siswa adalah merupakan bagian dari kesehatan sekolah atau aplikasi kesehatan sekolah didalam suatu lingkungan masyarakat dan siswa. Kesehatan kerja bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik, mental, dan sosial bagi siswa dan pihak lingkungan sekolah tersebut, melalui

usaha-usaha preventif, promotif dan kuratif terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan dalam menjalankan proses belajar mengajar

b. Gigi dan Mulut

Setelah diketahui bahwa gigi manusia dalam perkembangannya memiliki dua tahap, yaitu : Masa anak-anak disebut sebagai masa Gigi Susu dan setelah dewasa disebut gigi tetap. Kedua pertumbuhan diatas sama pentingnya sehingga kita tidak boleh mengabaikan salah satunya. Gigi memiliki pertumbuhannya sendiri yaitu dalam periode antara 6 sampai dengan 12 tahun. Apabila gigi susu ini tidak dirawat maka dapat mengganggu pertumbuhan gigi selanjutnya.

Dalam hal ini kita perlu meninjau tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan gigi :

1. *Gizi Makan*, Perlu kita ketahui bahwa benih gigi sudah mulai dibentuk pada waktu janin (embrio) berusia satu setengah bulan didalam kandungan. Jadi apa bila seorang ibu menginginkan anaknya kelak memiliki gigi yang kuat. Maka ibu tersebut haruslah memakan makanan yang bergizi yang berfungsi untuk janin dikandungannya.
2. *Macam makan*, makanan yang manis sangat digemari anak-anak seperti coklat, permen, gula dan lain-lain. Semuanya dapat merusak gigi anak sehingga membuat gigi anak berlubang. Makanan-makanan tersebut dapat melekat pada permukaan gigi (email gigi). Apabila tidak cepat dibersihkan maka akan menimbulkan suatu proses kimia yang dapat merusak gigi.

3. *Kebersihan Gigi*, biasakanlah anak-anak untuk selalu menyikat gigi dan berkumur-kumur sesudah makan. Akibat makan yang dimakan dapat menempel digigi dan menjadikan gigi busuk dan nafasnya bau.
4. *Kepekatan Air Ludah*, orang-orang yang memiliki air ludah yang pekat maka dapat mempermudah gigi berlubang. Akibat kepekatan tersebut sisa makanan mudah menempel kemulut dan merusak gigi dan mulut.

Gigi dan Mulut merupakan organ tubuh manusia yang mana posisinya saling berdekatan dan saling berketergantungan. Mulut merupakan rumah bagi gigi, sedangkan gigi merupakan mesin penghancur bagi mulut agar setiap makanan yang masuk tidak melukai rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting diperhatikan terutama dalam lingkungan sekolah.

Kesehatan gigi dan mulut anak-anak Indonesia 90% dinyatakan buruk oleh dinas kesehatan. Menurut koran Tempo 26 April 2007, Jakarta. Staf ahli menteri di bidang pembiayaan dan pemberdayaan Departemen Kesehatan, Eddie Nadial Roesdal menyatakan sekitar 90% anak-anak Indonesia memiliki masalah gigi berlubang. Jumlah tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat kesehatan gigi anak-anak dapat berimplikasi dengan kesehatan tubuh.

Kesehatan gigi dan mulut memang kelihatannya memaneang sepele, tetapi berimplikasi dengan kesehatan lain salah satunya mulut. Menurut Eddie NR, masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan karena pola hidup masyarakat yang kurang sehat. Saat ini pemerintah telah meyebar 7000 orang Dokter gigi dan 6000 orang perawat kesehatan gigi kebeberapa daerah di Indonesia. Selain itu departemen kesehatan juga menempatkan 1000 orang dokter gigi di wilayah

Papua, Maluku, dan wilayah Indonesia timur lainnya. Nantinya satu orang dokter gigi akan ditugaskan di tiga Puskesmas, mereka dilengkapi dengan Dental Kit.

Kesehatan gigi dan mulut lebih baik dimulai semenjak usia dini yaitu dalam usia anak-anak. Dalam usia ini masa perubahan tubuh dalam tahap penyesuaian. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat penting disekolah-sekolah tingkat dasar, khususnya SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar.

3. TRIAS UKS

Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi perlu upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Program Usaha Kesehatan Sekolah dalam upaya membentuk watak peserta didik sehingga dapat menjadi dokter kecil dalam lingkungan sekolah dan keluarga.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan UKS di Sekolah seharusnya melibatkan seluruh komponen yang ada dalam dunia pendidikan. Dari kebijaksanaan tersebut tergambar bahwa sangat dibutuhkan peranan masyarakat dan orang tua dalam menjalankan program UKS. Dengan demikian yang paling dominan dalam menjalankan program UKS adalah Sekolah dan juga Puskesmas. Karena pelaksanaan program tersebut berada dalam lingkungan sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah yang dilaksanakan di Sekolah merupakan pola untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar sedini

mungkin, mengetahui pola hidup sehat. Hal ini berarti menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat yang akan memberikan akibat pada perkembangan kehidupan manusia.

Menurut, pedoman kerja Puskesmas (1990) mengemukakan bahwa Kesehatan Sekolah adalah upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka membina kesehatan anak sekolah yang meliputi pembinaan balita serta anak prasekolah 7-12 tahun".

Sebagaimana yang dikemukakan di atas, bahwa melaksanakan usaha kesehatan sekolah sudah dirumuskan tujuan untuk mencapai UKS di Sekolah. Menurut Depkes (1990:4) tujuan secara umum adalah: " Untuk meningkatkan kemampuan, hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan hidup yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia Yang berkualitas".

Berdasarkan kutipan di atas tujuan dari UKS adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, supaya tercapainya lingkungan hidup Yang sehat, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak didik dapat berkembang secara harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas. Pelaksanaan. UKS memberi arti yang sangat penting dalam kehidupan anak didik di Sekolah dan masyarakat, untuk itu diharapkan pada Sekolah dapat melaksanakan program UKS sesuai dengan ketentuan yang digariskan.

Mengoperasionalkan tujuan umum di atas, maka Departemen Kesehatan

sudah menggariskan tujuan khusus tersebut adalah mencakup memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik, tujuan khusus ini menurut Depkes (1990:5) dapat dilakukan dengan :

- a. Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta partisipasi aktif didalam usaha peningkatan kesehatan sekolah dan diperguruan agama, dirumah tangga maupun dilingkungan masyarakat
- b. Sehat, baik arti fisik, mental, dan maupun social
- c. Memiliki daya hayal dan daya tangkap terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkotika, obat-obat dan bahan berbahaya, alkohol, rokok dan sebagainya.

Gambaran dan sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan UKS di Sekolah dengan adanya program UKS akan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan prinsip hidup sehat. Disamping hal tersebut, tujuan khusus UKS di Sekolah juga untuk mengantisipasi pengaruh buruk diantaranya : narkotika, obat, alkohol, rokok. Oleh karena pelaksanaan program UKS sangat membantu sekolah dan orang tua dalam, penanggulangan kenakalan remaja.

Mencapai tujuan umum dan tujuan khusus maka disusun program UKS tersebut yang dikenal dengan tiga program UKS (TRIAS UKS) di dalam program tersebut adanya pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, pandangan dan kebiasaan hidup, sehat serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, lingkungan serta ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan.

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan kesehatan bahwa pendidikan kesehatan diberikan kepada siswa untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat serta tanggung jawab terhadap kesehatan sekolah dengan cara memberikan pengetahuan tentang, dasar-dasar hidup sehat. Untuk mencapai tersebut dapat diberikan dalam materi pelajaran di Sekolah maupun di luar sekolah sebagai ekstra kurikuler.

Pendidikan kesehatan, diharapkan anak didik dapat mempraktekkan di kehidupannya sehari-hari pada lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Sasaran utama dari pendidikan kesehatan ini bukan saja menyangkut warga sekolah.

Meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik diupayakan menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat sedim mungkin melalui pendidikan kesehatan (1991:12) agar peserta didik :

- a. Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratui
- b. Memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat
- c. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan
- d. Memiliki kebiasaan hidup sehat sehari-hari sesuai dengan syarat kesehatan
- e. Memiliki keterampilan untuk merealisasikan konsep hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari

2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan sekolah merupakan program kedua dalam TRIAS UKS, maksudnya adalah untuk memelihara, meningkatkan serta mengetahui gangguan kesehatan yang memungkinkan terjadi, baik terhadap anak didik, guru, maupun petugas sekolah, merupakan usaha peningkatan, pencegahan, dan

pemulihan. Untuk melaksanakan tugas yang diemban oleh petugas dari Puskesmas, maka Depkes (1.990:12-13) memperjelasnya kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan peningkatan kesehatan atau latihan keterampilan dalam rangka pelayanan kesehatan
2. Kegiatan pencegahan atau preventif berupa peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit pada diri sebelum timbul kelainan.
3. Kegiatan pemulihan atau penyembuhan dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan anak didik yang cacat atau carat agar dapat berfungsi optimal

Tujuan pelayanan kesehatan yaitu menunjang perilaku kehidupan sehat dan derajat yang optimal maka dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dengan Puskesmas, guru, dan orang tua murid. Terlaksananya program UKS, akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah diprogramkan, untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat.

Unsur lain yang sangat mempengaruhi terhadap kelancaran pelaksanaan program UKS di sekolah terletak pada jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan. Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan menurut Tim Yayasan Indonesia Sejahtera (1985:10-24) sebagai berikut :

1. Demonstrasi tentang cara-cara merawat bagian tubuh
2. Setlap tiga bulan diukur berat badan dan tinggi badan
3. Penyediaan air masak sebagai air minum siswa
4. Anak-anak mencatat kejadian atau kecelakaan yang terjadi dilingkungan mereka dan mencari jalan keluarnya untuk usaha pencegahannya, kegiatan ini sangat perlu dilakukan untuk menambah pengalaman Siswa.
5. Kegiatan memasak makanan sehat secara bersama-sama
6. Pengamatan batian makanan yang baik dan segar serta cara menyusun menu yang sehat

7. Usaha–usaha kegiatan masyarakat

Sebagaimana yang dikemukakan di atas, bahwa dalam pembangunan nasional, perhatian terhadap dunia kehidupan anak sangat kurang, karena anak-anak sebagai generasi penerus untuk masa yang akan datang perlu dipersiapkan baik fisik maupun mental, agar pemimpin yang akan datang bebas dari penyakit dengan kata lain sehat Jasmani dan rohani. Secara fungsional Departemen Kesehatan bertanggung jawab terhadap kesehatan siswa untuk mencapai tujuan di atas maka perlu dilaksanakan program UKS.

Pelayanan yang dilakukan petugas dari Puskesmas (1992:25) yang menyangkut masalah medis atau pengobatan kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas tersebut antara lain :

- a. Pemeriksaan secara umum dan khusus, secara berkala seperti pemeriksaan telinga atau mengenai pendengaran, mata, kebersihan kuku, hidung, penimbangan berat badan dan lain–lain.(b). Usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dengan memberikan suntik cacar, pemberian vaksin dan obat–obat pencegah penyakit menular lainnya.(c). Pelayanan kesehatan ringan dan memberikan obat –obat ringan dan atas–atas pertolongan pertama pada kecelakaan.(e). Upaya penyuluhan perbaikan gizi terhadap peserta didik.

3. Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat

Dalam pelaksanaan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, harus diperhatikan beberapa aspek antara lain :

a. Aspek fisik

Aspek fisik terdiri dari bangunan sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan sekolah, pemeliharaan dan pengawasan kebersihan untuk

lingkungan sekolah pengawasan dapat dilakukan sebagai kegiatan yang meliputi:

1. Pengawasan terhadap sumber air

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat sekolah menanamkan kesadaran pentingnya air bersih, memelihara dan menjaganya dengan penuh kesadaran karena air bersih ini sangat penting.

2. Pengawasan terhadap pembuangan sampah

Tujuannya adalah dengan menyediakan tempat sampah atau tong-tong sampah yang memenuhi syarat serta menanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada tempat yang disediakan.

3. Pemeliharaan ruang kelas, majelis guru, kantor dan gudang

Sudah seharusnya setiap ruangan yang ada di sekolah kebersihannya tidak berdebu, cukup cahaya matahari, udara yang segar tidak berbau pengap maka perlu ditanamkan kesadaran kepada semua masyarakat sekolah, supaya menjaga dan memelihara ruangan yang ada di sekolah.

4. Pengadaan kantin dan pengawasan terhadap makanan di sekolah

Disetiap sekolah hendaknya mempunyai kantin yang menjual makanan-makanan ringan yang mengenyangkan, serta guru selalu menjaga pengawasan untuk menjaga kebersihan makanan untuk siswa, kantin tersebut dimiliki oleh penjaga sekolah, yang bertujuan supaya

peserta didik tidak, jajan di luar sekolah.

5. Pengadaan dan pemeliharaan taman dan kebun

Pengadaan kebun sekolah sangat penting manfaatnya yaitu untuk menjaga kesegaran udara dan memperindah lingkungan pekarangan sekolah maka setiap masyarakat sekolah harus memelihara kebun yang telah ada.

6. Pengadaan dan pemeliharaan pagar

Hendaknya setiap sekolah harus memiliki pagar yang rapi untuk menjaga K3 dan memperindah lingkungan sekolah serta untuk memberi batas sekolah dengan lingkungan sekitar.

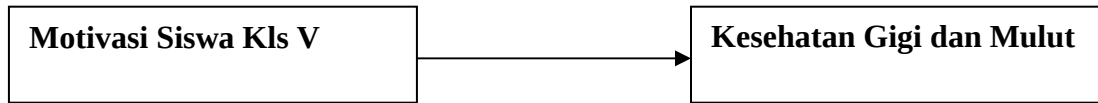
b. Aspek mental

Aspek ini mencakup hubungan dengan- segenap penghuni sekolah, hubungan kejiwaan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, guru dengan orang tua murid, guru dengan petugas tata usaha dan petugas lainnya. Pendekatan guru dengan petugas-petugas kesehatan Juga sangat perlu, agar berhasil dalam menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang baik, perlu juga diketahui pertumbuhan, perkembangan dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap usia anak sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Di dalam kegiatan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar melalui kegiatan kesehatan salah satu faktor yang

mempengaruhi adalah motivasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka konseptual dibawah ini



Gambar 1 Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan menjaga kesehatan gigi dan mulut di sekolah ?
2. Apakah siswa selalu mengikuti kegiatan kesehatan gigi dan mulut dengan disiplin pada jadwal yang telah ditetapkan ?
3. Apakah lingkungan mendukung untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan kesehatan gigi dan mulut di sekolah ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan. Penulis mengambil kesimpulan :

1. Siswa kelas IV 14 Kampung Baru Batusangkar yang ada pada saat sekarang ini baik untuk mendukung Motivasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Terbukti dari hasil penelitian menunjukan bahwa Siswa Kelas IV mempunyai pengaru yang **baik** terhadap Motivasi Siswa dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 14 Kampung Baru Batusangkar Kecamatan. V Kaum Kabupaten Tanah Datar. Hal ini di sebabkan karena masih adanya kepedulian siswa terhadap kesehatan Gigi dan Mulut.
2. Berdasarkan dari jawaban responden tentang motivasi dalam menjaga kesehatan Gigi dan Mulut siswa kelas V dari 15 responden menjawab, maka didapatkan hasil bahwa Motivasi siswa dalm menjaga kesehatan gigi dan mulut tergolong **Baik**.

Dari semua hasil tersebut penulis dapatkan secara nyata dilapangan melalui jawaban dari semua responden. Agar motivasi siswa di SD N 14

selalu baik, memang sangat diharapkan dari kepedulian dan partisipasi yang membantu terhadap penjagaan kesehatan Gigi dan Mulut.

B. Saran

1. Diharapkan bagi seluruh siswa agar rasa peduli terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut selalu dijaga dan dipertahankan sehingga keadaan gigi dan mulut selalu baik, bersih dan segar
2. Bagi pihak sekolah, selalu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut siswa. Membuat program wajib dalam kesehatan gigi dan mulut, serta mengadakan pendidikan dan penerangan kepada siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Kepada seluruh siswa agar dapat meningkatkan motivasi diri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari pihak lain.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mempertajam hasil skripsi penulisan ini.
5. Bagi orang tua siswa dirumah, selalu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut siswa di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmara, Husna (1982). *Teori Organisasi, Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta : Arca
- Donal Mc, *Motivations of student*.
- Depkes 1990:5, *Undang-undang Kesehatan RI* .Jakarta
- Hamalik. 2004 : 161. *Fungsi Motivasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soetatmo, Djonet 1979. *Kesehatan Pribadi*. Jakarta : Rora Karya